PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 SUNGAI TABUK BAGI SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

JUM'ATUS SANIAH

MAGISTER PENDIDIKAN IPS

Universitas Lambung Mangkurat

saniahmahi@gmail.com

ABSTRAK

Di Kalimantan Selatan *covid-19* ini menyebar di awal bulan maret 2020 dari status siaga berubah menjadi tanggap darurat, sehingga dalam bidang pendidikan berdampak pada perubahan kegiatan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dan fasilitas *online* bagi peserta didik dalam pembelajaran daring masa pandemik *covid-19*. Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke *google classroom* dan *WhatsApp*. Adapun kegiatan belajar yang menggunakan daring di SMAN 1 Sungai Tabuk sudah berjalan efektif menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Dari hasil penelitian di dapat selama pandemi *covid-19* sebanyak 90% siswa mengikuti pembelajaran secara daring karena siswa memiliki fasilitas (*handphone*, komputer, kouta dan jaringan) untuk mengikuti pembelajaran secara *online*. Adapun siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring sebanyak 10% siswa karena tidak memiliki fasilitas (tidak punya *handphone*, kouta dan jaringan terbatas) dan sebagian siswa tidak bisa *online* karena ikut bekerja membantu ekonomi keluarga.

Kata Kunci : *covid-19*, pembelajaran dalam jaringan, fasilitas belajar

ABSTRACT

In South Kalimantan, Covid-19 spread in early March 2020 from standby status to emergency response, so that in the field of education it has an impact on changing learning activities from face-to-face to online learning. The purpose of this paper is to determine the effectiveness of online learning and online facilities for students in learning in the Covid-19 pandemic period network. This research method uses a qualitative research methodology. The subjects of this study were students and data collection techniques using questionnaires distributed to Google classroom and WhatsApp. As for learning activities using the network at SMAN 1 Sungai Tabuk have been running effectively using the Google Classroom and WhatsApp applications. From the research

results obtained during the Covid-19 pandemic as many as 90% of students took part in online learning because students had facilities (cellphones, computers, quota and networks) to take online learning. There were 10% of students who could not take part in online learning because they did not have facilities (they did not have cellphones, kouta and limited networks) and some students could not go online because they worked to help the family economy.

Keywords : *covid-19, online learning, learning facilities*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan kurikulum perlu di lakukan saat ini mengingat aspek yang bisa merubah dapat kita lihat dari aspek anak, masyarakat dan pengetahuan (iptek). Pemerintah telah berupaya untuk melindungi rakyat agar tidak terpapar *covid-19*. Pada bidang pendidikan berlakulah saat ini sistem pembelajaran yang semula melalui tatap muka berubah menjadi sistem daring, hal ini selaras dengan tujuan pemerintah yaitu agar terhindar dari paparan *covid-19*. Pembelajaran sistem daring disebut juga pola belajar isolasi mandiri, dimana peserta didik bebas mencari ilmu dari siapapun dan kapanpun serta dimana saja asalkan masih terdapat jaringan internet (Putro, 2019). Dampak positif dari perubahan pembelajaran saat pandemik *covid-19* memaksa guru untuk memanfaatkan teknologi dan berinovasi atau memakai strategi mengajar sesuai kemajuan pembelajaran zaman sekarang. Siswa dituntut juga mencari berbagai literasi mulai dari *e-book* bahkan belajar tatap muka secara daring, sehingga secara langsung dan tidak langsung baik guru ataupun siswa dituntut menjadi pembelajar agar tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai terwujud di pandemik *covid-19* (Syaharuddin, 2020). Pengembangan kurikulum 2013 sudah di lakukan sampai beberapa tahun terakhir agar peserta didik menjadi peserta didik pada jamannya, sesuai dengan karakteristik era kini, yaitu aktif, kreatif, dan inovatif sesuai hakekat keilmuan yang ilmiah (Abbas, 2013). Dari beberapa paparan tersebut dapat di simpulkan bahwa perubahan kurikulum mutlak dilakukan mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat dan selaras dengan perkembangan teknologi agar peserta didik mendapatkan hak belajar di mana saja.

Keberhasilan pembelajaran tergantung komponen yang terjalin di dalamnya. Komponen pembelajaran, di antaranya guru, siswa, tujuan, materi, metode, dan strategi pembelajaran (Nuryatin, 2020). Komponen tersebut tetap dipakai saat *covid-19*, hanya saja ada sebagian berubah dan beradaptasi contohnya guru dan siswa berinteraksi dalam dunia *online*, metode dan strategi belajarpun tidak luput dari perubahan tersebut, semua belajar di rumah dan terjadi saling bertukar informasi (Mutiani dkk, 2019). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran menggunakan

fasilitas seperti bekal hp atau computer dan jaringan internet. Menurut Putria, dkk (2020) guru dan siswa tetap melaksanakan hak dan kewajiban sebagaimana tertuang dalam pendidikan nasional. Kegiatan belajar mengalami perubahan dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan. Hal ini memungkinkan pelaksanaan sistem pembelajaran tetap berlangsung sesuai kebijakan pemerintah di tingkat pusat sampai daerah pelosok, belajar dirumah baik secara daring atau luring.

Belajar dalam jaringan tentunya dianggap solusi yang baik pada masa pandemik *covid-19*. Kemajuan iptek era ini memungkinkan transfer ilmu dari kelas tradisional menuju modernisasi, dimana tidak hanya sebagai pengantar saja tetapi juga mempengaruhi belajar agar tujuan yang ingin dicapai lebih cepat meskipun dengan sedikit mahal di banding era tradisional (Anis, 2013). Guru dan siswa tidak perlu ruang kelas secara fisik, hanya bekal hp atau computer dan jaringan internet maka sudah tercipta tempat belajar kelas maya dan para pelaku bisa mengakses di berbagai tempat yang dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan (Riadi dkk, 2020). Pandemi *covid-19* mengajarkan banyak hal kepada kita, dalam arti kita harus mencari hal-hal baru, mencari terobosan yang cocok dengan zamannya (Abbas dan Erlyani, 2020). Peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar adalah harmonisasi yang berjalan bersama-sama. Kemajuan teknologi antara lain seperangkat alat atau media daring merupakan jembatan antara guru dan siswa dalam transfer ilmu dan pembentukan karakter. Perpaduan kedua hal ini merupakan solusi yang tepat dalam belajar di era pandemik dan khususnya pasca *covid-19* (Syaharuddin, 2020). Subjek dalam belajar adalah peserta didik yang berproses dari tidak tahu menjadi tahu, mampu berfikir dan mencurahkan segala daya dan upaya dalam proses pembelajaran (Abbas, 2018). Selama pembelajaran daring berlangsung banyak faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari sistem daring tersebut. Guru dan peserta didik bersama-sama menjalankan peran masing-masing agar tujuan pendidikan tetap terlaksana walaupun berada di tengah pandemic *covid-19*.

Hari senin pada tanggal 23 maret 2020 penetapan dari instruksi kepala Disdikbud Provinsi Kalimantan Selatan memutuskan, pembelajaran dan penilaian di seluruh SMA dan SMK di Kalimantan Selatan di alihkan menjadi pembelajaran jarak jauh guna pencegahan dan status tanggap darurat corona. Di SMAN 1 Sungai Tabuk pun melaksanakan peraturan tersebut dengan merubah kegiatan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk mencari dan menemukan gambaran secara naratif yang menyangkut segala yang berhubungan dengan pembelajaran daring dan faktor-faktor yang terjadi (Albito dan Johan, 2018:7). Siswa yang menjadi subjek penelitian yang dipilih peneliti yaitu siswa kelas XII IPS berjumlah 115 orang pada SMAN 1 Sungai Tabuk tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil. Peneliti memilih kelas XII karena selama kelas XI mereka sudah mengalami pembelajaran daring pada waktu semester genap tahun pelajaran 2019/2020, sehingga lamanya dalam belajar daring dapat menguatkan dan menambah data dalam mendukung dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui keefektifan pembelajaran daring dan fasilitas apa saja yang mereka pakai atau mungkin ada faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner campuran di anggap cocok dipakai dimana pertanyaan ada yang sudah disediakan jawaban dan jawaban alternatif lainnya jika siswa ingin mengutarakan pendapatnya. Pengumpulan data dari kuesioner dan dokumen kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan jawaban dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner campuran disebarkan secara daring melalui *Google form* dan *WhatsApp*, menghasilkan data yang kemudian di analisis. Hasil penelitian yang peneliti dapat yaitu :

1. Apakah selama pandemi *covid-19* kamu mengikuti pembelajaran secara daring ? Presentasi menjawab ya, sebanyak 90% dan 10% menjawab tidak.
2. Jika menjawab “ya” dari pertanyaan nomor 1, Sebutkan faktor pendukung tersebut! 90% siswa menjawab *handphone*, komputer, kouta dan jaringan yang mendukung.
3. Jika menjawab “tidak” dari pertanyaan nomor 1, Sebutkan faktor penghambat tersebut! 10% siswa menjawab tidak punya *handphone*, kouta dan jaringan terbatas serta sebagian siswa ikut orang tua bekerja, sehingga waktu daring tidak bisa ikut karena tugas atau tatap muka *online* terlewatkan.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan selama pembelajaran daring pada masa *covid-19* sudah berjalan efektif meskipun ternyata ada faktor-faktor yang berperan besar dalam suksesnya pembelajaran di rumah. Hasil penelitian menunjukkan 90% siswa bisa mengikuti daring karena siswa memiliki fasilitas belajar seperti *handphone*, komputer, kouta dan jaringan yang mendukung. Apalagi sejak diberikannya bantuan kouta belajar oleh pemerintah dan sedikit membantu beban orang tua dalam pembelian kouta dan 10 % siswa terkendala tidak memiliki *handphone* karena alasan ekonomi orang tua rendah bahkan tidak mampu sekedar membeli *handphone* android, jangkauan internet yang tidak stabil juga berperan serta. Pada masa pandemic *covid-19* memaksa sebagian siswa memutuskan ikut orang tua membantu bekerja untuk menopang ekonomi keluarga. Padahal anak seharusnya memiliki waktu belajar mengikuti jadwal daring yang telah ditetapkan pihak sekolah dan pada akhirnya mereka tidak bisa ikut pembelajaran daring. Pada awal tahun pelajaran 2020/2021 pihak sekolah mengambil langkah dalam memecahkan masalah pada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan pembelajaran luring agar tujuan pembelajaran tetap terlaksana.

KESIMPULAN

Kurikulum bukanlah sesuatu yang statis. Jika masyarakatnya berubah, kurikulumnya juga harus disesuaikan. Pandemi *covid-19* memaksa pemerintah mengambil kebijakan tentang sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sudah berjalan efektif di SMAN 1 Sungai Tabuk Tahun Pelajaran 2020/2021 terlihat dari pelaksanaannya mencapai 90% siswa dapat mengikutinya karena ada fasilitas pendukung dan 10% tidak dapat mengikuti karena faktor keterbatasan fasilitas belajar (alat/media *online* serta siswa ikut bekerja). Perhatian orang tua dalam mengawasi anak belajar di rumah penting dilakukan mengingat anak sepenuhnya seharusnya belajar di rumah dan tuntutan ekonomi keluarga tidak menjadi kendala bagi anak dalam belajar sambil bekerja. Pihak Sekolah sudah mengantisipasi pembelajaran agar tetap terlaksana menggunakan pembelajaran luring dengan antar jemput tugas secara *offline* dengan mengacu pada protokol kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2013). KURIKULUM 2013: MENGEMBALIKAN PIPS KE-HITTAH-NYA. *Mewacanakan Pendidikan IPS*, 21.
- Abbas, E. W. (2018). Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global.
- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.
- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Suka bumi: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Anis, M. Z. A. (2013). ILMU SEJARAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS. *Mewacanakan Pendidikan IPS*, 149.
- Mutiani, M., dkk (2019). Laporan Penelitian: Relevansi Modal Sosial Dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus Dalam Sistem Zonasi Di SMP Negeri Kota Banjarmasin).
- Nuryatin, S. (2020). Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Putro, H. P. N., Wahyu, W., Subiyakto, B., Arisanty, D., & Anis, M. (2019). Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran Saintifik Pada Kurikulum 2013 Bagi Guru MTs Provinsi Kalimantan Selatan.
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219-227.
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19.

Syahrudin, S. (2020). PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*.